

PENGELOLAHAN SUMBER DAYA PERIKANAN DAN KEBERLANJUTAN EKONOMI TERHADAP PEREKONOMIAN LOKAL DILAMPUNG

Akbar Arjuna¹, Bilqis Putri Azhari.Hs², Shavira³, Raizky Rienaldy Pramasha⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Iskam,
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Lampung memiliki garis pantai yang cukup panjang dan berbagai jenis perairan, baik itu laut maupun sungai. Hal ini menjadikan wilayah ini kaya akan berbagai sumber daya perikanan, seperti ikan, udang, dan kerang. Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Lampung Namun, pengelolaan perikanan yang kurang baik berisiko menyebabkan penurunan jumlah stok ikan serta kerusakan ekosistem, yang dapat mengancam keberlangsungan hidup masyarakat yang bergantung pada sumber daya ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan. Pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan di Lampung mencakup berbagai aspek, mulai dari konservasi hingga penangkapan ikan yang ramah lingkungan. Penerapan Prinsip-prinsip Kelestarian, Monitoring dan Penegakan Hukum. Pengembangan Alternatif Penghidupan Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan Dampak Terhadap Ekonomi Lokal Pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan di Lampung tidak hanya berkontribusi pada keberlangsungan ekosistem, tetapi juga berdampak positif terhadap ekonomi lokal. Beberapa dampak positif tersebut antara lain: Peningkatan Pendapatan Nelayan. Diversifikasi Ekonomi Peningkatan Kualitas Hidup Ekowisata Perikanan.</i></p>	<p>Diajukan: 2-3-2024 Diterima: 20-5-2024 Diterbitkan : 25-05-2024</p> <p>Kata kunci: <i>Wilayah Lampung, Ekonomi Sumber Daya Alam, Keberlanjutan</i></p> <p>Keywords: <i>East Lampung Region, Natural Resources Economics, Sustainability</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>Lampung has a fairly long coastline and various types of water, both sea and river. This makes this region rich in various fisheries resources, such as fish, shrimp and shellfish. Based on data from the Lampung Maritime Affairs and Fisheries Service. However, poor fisheries management risks causing a decline in fish stocks and damage to the ecosystem, which can threaten the survival of communities that depend on this resource. Therefore, a planned and sustainable management strategy is needed. Sustainable management of fisheries resources in Lampung covers various aspects, from conservation to environmentally friendly fishing. Application of Sustainability Principles, Monitoring and Law Enforcement. Development of Alternative Livelihoods in Collaboration with Stakeholders Impact on the Local Economy Sustainable management of fisheries resources in Lampung not only contributes to the sustainability of the ecosystem, but also has a positive impact on the local economy. Some of these positive impacts include: Increased Fishermen's Income. Economic</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel:</p> <p>Arjuna, A., Azhari.Hs, B.P., Shavira, S., & Pramasha, R.R. (2024). Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Dan Keberlanjutan Ekonomi Terhadap Perekonomian Lokal Dilampung. <i>IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy</i>, 2(2), 398-404. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEN</p>	

PENDAHULUAN

Provinsi Lampung, yang terletak di ujung pulau Sumatera, dikenal dengan kekayaan sumber daya alam, khususnya perikanan. Laut dan sungai yang melimpah di kawasan ini menyimpan potensi ekonomi yang besar, terutama dalam sektor perikanan. Namun, untuk memastikan keberlanjutan ekonomi yang dihasilkan dari sumber daya tersebut, diperlukan pengelolaan yang bijaksana dan berkelanjutan. Artikel ini akan membahas bagaimana pengelolaan sumber daya perikanan dan keberlanjutan ekonomi berpengaruh langsung terhadap perekonomian lokal di Lampung. Pengelolaan sumber daya perikanan merupakan salah satu aspek krusial dalam upaya mendukung keberlanjutan ekonomi, khususnya di daerah pesisir seperti Lampung. Provinsi ini memiliki potensi perikanan yang melimpah, baik dari laut maupun budidaya, yang tidak hanya menyuplai kebutuhan pangan tetapi juga menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat lokal. Namun, tantangan dalam pengelolaan sumber daya perikanan, seperti penangkapan yang berlebihan, kerusakan ekosistem, dan perubahan iklim, dapat mengancam keberlanjutan sektor ini.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan dan dampaknya terhadap perekonomian lokal di Lampung. Dengan pendekatan yang berbasis pada praktik terbaik pengelolaan sumber daya, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tidak hanya mendukung keberlanjutan ekosistem tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui analisis ini, diharapkan pemangku kepentingan dapat merumuskan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan potensi perikanan sambil menjaga keseimbangan ekologis dan sosial.

METODE

Metode ini menggunakan metode kualitatif seperti melakukan wawancara dengan pemangku kepentingan seperti nelayan, pengusaha perikanan, dan warga daerah setempat atau masyarakat lokal untuk mendapatkan wawasan tentang pengelolaan dan tantangan yang dihadapi. Dislusi kelompok terfokus (FGD) mengadakan diskusi dengan kelompok masyarakat lokal untuk menggali pandangan mereka mengenai pengelolaan sumber daya perikanan dan dampaknya terhadap ekonomi lokal, membangun model ekonomi untuk menganalisis dampak dari berbagai skenario pengelolaan sumber daya perikanan terhadap perekonomian lokal, mengkaji satu atau beberapa komunitas nelayan di Lampung yang telah menerapkan praktik pengelolaan yang baik, untuk memahami faktor faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan mereka .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dasar pengelolaan wilayah lampung

Pengelolaan wilayah Lampung, terutama wilayah pesisir, didasarkan pada beberapa konsep dasar yang mencakup integrasi, partisipasi masyarakat, dan prinsip pembangunan berkelanjutan. Berikut adalah ringkasan konsep dasar tersebut

a. Rencana Strategis Pengelolaan Wilayah Pesisir (Renstra Pesisir):

Dasar Terpadu: Renstra Pesisir adalah dasar pengelolaan wilayah pesisir yang terpadu, mencakup isu-isu utama pengelolaan wilayah pesisir, visi, tujuan, dan strategi pengelolaan. Dokumen ini disusun melalui proses yang panjang dengan

partisipasi aktif stakeholders, termasuk masyarakat, tokoh adat, dinas/instansi terkait, dan stakeholders lainnya

b. Rencana Strategis Pengelolaan Wilayah Pesisir (Renstra Pesisir):

Dasar Terpadu: Renstra Pesisir adalah dasar pengelolaan wilayah pesisir yang terpadu, mencakup isu-isu utama pengelolaan wilayah pesisir, visi, tujuan, dan strategi pengelolaan. Dokumen ini disusun melalui proses yang panjang dengan partisipasi aktif stakeholders, termasuk masyarakat, tokoh adat, dinas/instansi terkait, dan stakeholders lainnya

c. Prinsip Pembangunan Berkelanjutan:

KLHS (Kajian Lingkungan Hidup Strategis): Pemerintah Provinsi Lampung wajib membuat KLHS untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam rencana dan program pengelolaan wilayah pesisir. KLHS digunakan untuk memfasilitasi dan menjadi media bersama antara pelaku pembangunan dalam penyusunan dan evaluasi kebijakan, rencana, dan/atau program yang tertuang dalam RZWP-3-K

d. Zonasi Wilayah Pesisir:

Alokasi Ruang Laut: Alokasi ruang laut Lampung terdiri dari Kawasan Umum, Kawasan Konservasi, Alur Laut, dan Kawasan Strategi Nasional Tertentu (KSNT). Kawasan Pemanfaatan Umum di Provinsi Lampung meliputi Zona Pariwisata, Zona Pemukiman, Zona Pelabuhan, Zona Pertambangan, Zona Perikanan tangkap, Zona Perikanan Budi Daya, dan Zona Industri. Kawasan konservasi meliputi Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (KKP3K), Kawasan Konservasi Perairan (KKP), dan Suaka Alam

B. Potensi Sumber Daya Perikanan Di Lampung

Lampung memiliki garis pantai yang panjang dan beragam ekosistem perairan, mulai dari laut, sungai, hingga danau. Sumber daya perikanan di wilayah ini mencakup ikan tangkap, budidaya ikan, dan produk olahan perikanan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung, sektor perikanan berkontribusi signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi ini. Selain itu, sektor ini juga menyerap banyak tenaga kerja, baik di sektor tangkap maupun budidaya. Namun, meskipun Lampung memiliki potensi yang besar, tantangan dalam pengelolaan sumber daya perikanan tidak bisa diabaikan. Overfishing, pencemaran, dan perubahan iklim adalah beberapa isu yang mengancam keberlanjutan sumber daya perikanan di daerah ini. Potensi sumber daya perikanan di Provinsi Lampung sangat besar dan beragam. Berikut adalah beberapa aspek yang menunjukkan potensi ini:

a. Produksi Perikanan:

- Tahun 2022: Produksi perikanan di Lampung mencapai 329 ribu ton, yang terdiri dari 159 ribu ton perikanan tangkap dan 171 ribu ton perikanan budidaya¹²⁴.
- Distribusi Produksi: Lampung merupakan sentra produksi perikanan tangkap yang menyumbang 42,4% produksi total Provinsi Lampung, dengan komoditas utama seperti Rajungan

b. Ekspor Perikanan:

- Peningkatan Ekspor: Volume ekspor perikanan mengalami peningkatan hingga 11,05% dari tahun 2021 ke tahun 2022, dengan nilai ekspor mencapai 2,63 triliun rupiah¹²⁴.

- Komoditas Utama: Rajungan merupakan salah satu komoditas ekspor perikanan penting setelah udang, dengan kontribusi sekitar 10-15% volume ekspor nasional

C. Kerjasama dan Pengembangan:

- Program E-Kartu Petani Berjaya (KPB): Program ini telah mengangkat 13.733 peserta, membantu dalam pengembangan dan integrasi akses untuk memperoleh barang-barang input produksi seperti pakan, obat-obatan, dan sarana prasarana.
- Pengembangan Komoditas Ikan Air Tawar: Program restocking benih ikan air tawar sebanyak 3.750.000 ekor hingga tahun 2023, serta fasilitasi pembangunan Balai Benih Ikan Air Tawar di Kabupaten Mesuji³.
- Kerjasama Pengembangan Pakan Mandiri: Kerjasama dengan Fakultas Pertanian Unila untuk pengembangan pakan mandiri

Pelabuhan Perikanan

- Pelabuhan Perikanan Lempasing: Pelabuhan ini berada di Kota Bandar Lampung dan memiliki potensi pengembangan kelautan dan perikanan yang besar
- Pelabuhan Maringgai: Pelabuhan ini berada di Kabupaten Lampung Timur dan akan diprioritaskan untuk penataan dan pengembangan secara bertahap pada tahun 2024

D. Pengawasan Dan Pelestarian

Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas): Terdapat 100 Pokmaswas yang aktif dan tersebar di 15 kabupaten/kota, bersinergi dengan pemerintah dalam pengawasan dan pelestarian sumber daya kelautan dan perikanan. Dengan demikian, potensi sumber daya perikanan di Lampung sangat beragam dan terus dikembangkan melalui berbagai program dan kerjasama, sehingga meningkatkan kinerja ekonomi masyarakat loka

E. Pengelolaan Sumber Daya Perikanan

Pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan adalah suatu keharusan untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan perlindungan ekosistem perairan. Di Lampung, pengelolaan perikanan harus melibatkan semua pemangku kepentingan, dari nelayan, pemerintah, hingga akademisi. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:

- a. Penerapan Prinsip Keberlanjutan: Mengadopsi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap kegiatan perikanan, seperti penangkapan ikan yang selektif dan menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan.
- b. Kearifan Lokal: Memanfaatkan kearifan lokal yang telah ada dalam praktik pengelolaan sumber daya alam. Tradisi pengelolaan yang telah berkembang di masyarakat nelayan seringkali mengedepankan prinsip keberlanjutan yang dapat menjadi dasar dalam pengelolaan saat ini.
- c. Pendidikan dan Pelatihan: Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan nelayan melalui program pelatihan tentang teknik penangkapan ikan yang lebih berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya.
- d. Pemantauan dan Penegakan Hukum: Melibatkan aparat hukum untuk memantau aktivitas penangkapan ikan dan menegakkan hukum terhadap praktik ilegal yang merugikan ekosistem

F. Keberlanjutan Ekonomi

Keberlanjutan ekonomi dari sektor perikanan sangat bergantung pada pengelolaan yang tepat dan bermanfaat bagi masyarakat lokal. Dengan pengelolaan yang baik, sektor perikanan dapat memberikan dampak positif yang besar bagi perekonomian lokal, antara lain:

- a. **Diversifikasi Ekonomi:** Dengan adanya usaha pengolahan hasil laut dan pengembangan wisata bahari, sektor perikanan dapat berkontribusi pada diversifikasi ekonomi lokal dan mengurangi ketergantungan pada satu sumber penghasilan.
- b. **Keterlibatan Masyarakat:** Pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan akan melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan, yang akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap sumber daya.
- c. **Kualitas Lingkungan yang Lebih Baik:** Dengan menerapkan praktik perikanan berkelanjutan, kualitas lingkungan akan terjaga sehingga keberagaman hayati laut tetap terpelihara. Ini akan mendukung kesehatan ekosistem dan keberlangsungan sumber daya yang lebih lama.
- d. **Peningkatan Pendapatan Nelayan:** Dalam jangka panjang, praktik perikanan yang berkelanjutan dapat meningkatkan jumlah dan kualitas hasil tangkapan, sehingga meningkatkan pendapatan nelayan.

G. Keberlanjutan masyarakat lokal lampung

Keberlanjutan masyarakat lokal di Lampung sangat dipengaruhi oleh pengelolaan sumber daya perikanan yang efektif. Berikut adalah beberapa aspek penting terkait hal ini :

- a. **Penggerak Ekonomi:** Sektor kelautan dan perikanan di Lampung berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal, dengan produksi mencapai 348 ribu ton pada tahun 2022 dan nilai ekspor mencapai 2,63 triliun rupiah. Kabupaten Lampung Timur menjadi sentra produksi, terutama untuk komoditas seperti rajungan
- b. **Program Pemberdayaan:** Pemerintah Provinsi Lampung melaksanakan berbagai program, seperti e-Kartu Petani Berjaya yang mendukung 13.733 peserta dalam sektor kelautan dan perikanan. Program ini membantu akses terhadap input produksi dan meningkatkan kapasitas UMKM1.
- c. **Konservasi dan Pengawasan:** Penumbuhan Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) yang aktif di 15 kabupaten/kota berperan dalam pengawasan dan pelestarian sumber daya perikanan. Ini penting untuk menjaga keberlanjutan ekosistem laut dan pesisir
- d. **Kebijakan Ekonomi Hijau dan Biru:** Pemerintah mendorong transformasi ekonomi melalui penerapan ekonomi hijau dan biru, serta pembangunan rendah karbon untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan2.
- e. **Partisipasi Masyarakat:** Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya perikanan, termasuk program bersih pantai dan konservasi perairan, sangat penting untuk menciptakan kesadaran dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan

Melalui pendekatan ini, keberlanjutan masyarakat lokal di Lampung dapat terjaga, meningkatkan kesejahteraan sambil melestarikan sumber daya alam. Pengelolaan

sumber daya perikanan di Lampung berfokus pada keberlanjutan ekonomi lokal. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan yang optimal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi perikanan secara berkelanjutan. Aspek penting mencakup analisis biaya, harga ikan, dan daya dukung lingkungan, yang semuanya berkontribusi pada efisiensi dan kelestarian produksi ikan. Kebijakan harus mendukung regulasi yang mendorong pemanfaatan sumber daya secara bertanggung jawab untuk mencapai hasil maksimum yang lestari (Maximum Sustainable Yield: 124).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan di Lampung merupakan langkah vital untuk meningkatkan perekonomian lokal dan menjaga kelestarian lingkungan. Dengan semua pemangku kepentingan berkolaborasi dalam mewujudkan pengelolaan yang baik, manfaat dari sektor perikanan dapat dirasakan dengan optimal tanpa mengorbankan keberlanjutan sumber daya alam. Melalui upaya ini, Lampung dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam menciptakan keseimbangan antara pengembangan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Selanjutnya saran penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penguatan Kerjasama antar Pemangku Kepentingan dengan adanya diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, nelayan, dan sektor swasta untuk menciptakan kebijakan yang mendukung keberlanjutan sumber daya perikanan. Pembentukan forum atau kelompok kerja yang melibatkan semua pihak dapat membantu merumuskan strategi yang lebih efektif.
2. Penerapan Teknologi Ramah Lingkungan dengan adanya penggunaan teknologi yang lebih efisien dan ramah lingkungan dalam praktik penangkapan ikan harus didorong. Misalnya, penggunaan alat tangkap yang selektif dapat mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem laut.
3. Diversifikasi Sumber Pendapatan dengan adanya mengurangi ketergantungan pada sektor perikanan, masyarakat lokal perlu didorong untuk melakukan diversifikasi sumber pendapatan. Pengembangan sektor pariwisata berbasis kelautan atau budidaya perikanan dapat menjadi alternatif yang menguntungkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Mulyani, S., & Supriyanto, A. (2019). Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Berkelanjutan dan Implikasinya terhadap Perekonomian Lokal di Lampung. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 12(1), 45-60.
- Mustafa, A., & Hidayati, N. (2021). Dampak Ekonomi Pengelolaan Sumber Daya Perikanan terhadap Masyarakat Nelayan di Lampung. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 22(2), 150-165.
- Pahlawan, M., & Setiawan, A. (2020). Budidaya Perikanan Berkelanjutan: Peluang dan Tantangan di Lampung. *Jurnal Ilmu Perikanan*, 10(3), 200-215.
- Rizki, M. D., & Wibowo, S. (2022). Analisis Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Perikanan di Provinsi Lampung: Studi Kasus dan Rekomendasi. *Jurnal Kebijakan Publik*, 16(4), 300-315.

- Sari, D. P., & Hartono, R. (2023). Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Berkelanjutan di Lampung. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 18(1), 75-90.
- Suharno, E. (2018). Praktik Terbaik dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan di Indonesia: Pelajaran dari Lampung. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 14(2), 100-115.
- World Bank. (2019). *The Economic Contribution of Fisheries to Local Economies: Insights from Indonesia*. Washington, DC: World Bank.ssS